

FAKTOR - FAKTOR PENENTU PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS CLOUD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL USAHA UMKM

Leonard Siahaan¹, Laurensius Reinald Diansilves Due²

¹Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial

²Prodi Sekretari, Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial

e-mail: leonardgimel@gmail.com¹, Rheynalddue@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud (*Cloud AIS*) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta menguji implikasinya terhadap efisiensi operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek. Data primer diolah menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (*SmartPLS*) untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan (PK), Persepsi Kemanfaatan (PKm) dan Dukungan Lingkungan (DL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud (*Cloud AIS*). Di antara determinan tersebut, persepsi kemanfaatan ditemukan sebagai pendorong paling dominan bagi penerapan sistem informasi akuntansi berbasis cloud. Lebih lanjut, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud terbukti secara empiris meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pemilik UMKM untuk memprioritaskan digitalisasi akuntansi guna mencapai keunggulan operasional. Selain itu, pembuat kebijakan dapat menggunakan hasil ini untuk merancang program dukungan literasi digital yang lebih tepat sasaran di kawasan perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan infrastruktur modern.

Kata Kunci: Faktor-faktor determinan *Cloud AIS*, UMKM, Efisiensi Operasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants influencing the adoption of Cloud-Based Accounting Information Systems (Cloud-AIS) among UMKM and examine its implications for operational efficiency. A quantitative research design was employed through a survey method. The population comprised UMKM owners in the Jabodetabek area (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi). Primary data were analyzed using Partial Least Squares (SmartPLS) to test the hypothesized causal relationships. The results reveal that Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and Environmental Support have positive and significant effects on Cloud-AIS adoption. Perceived Usefulness emerged as the most dominant driver for technology adoption. Furthermore, the empirical evidence demonstrates that the utilization of Cloud-AIS significantly enhances UMKM Operational Efficiency. This research bridges the gap between accounting technology adoption and its real impact on operational outcomes in an emerging market context. It underscores that digital accounting transformation is not merely a technological shift but a strategic move toward operational excellence for UMKM in metropolitan regions.

Keywords: Determinants Cloud Based Accounting Information Systems, UMKM, Operational Efficiency.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital sebagai tulang punggung ekonomi nasional, namun seringkali terkendala oleh rendahnya efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang masih konvensional (Sari & Raharja, 2023). Di era transformasi digital

saat ini, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sudah merupakan keharusan strategis bagi UMKM untuk bertahan dalam ekosistem bisnis yang semakin kompetitif (Pratama et al., 2024).

Sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud (Cloud-AIS)* menawarkan solusi aksesibilitas data *real time* dan pengurangan biaya infrastruktur teknologi informasi yang signifikan dibandingkan sistem akuntansi tradisional. Meskipun manfaat sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* telah terdokumentasi dengan baik, namun tingkat penerapannya di kalangan UMKM Indonesia masih menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan literatur terkini, faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan menjadi determinan utama dalam penerimaan teknologi (Venkatesh et al., 2016). Namun, penelitian terdahulu seringkali terhenti hanya pada niat penerapan sistem tersebut tanpa mengeksplorasi lebih jauh bagaimana penggunaan sistem tersebut secara nyata mentransformasi efisiensi operasional perusahaan (Lestari, 2025). Terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai peran mediasi penggunaan sistem dalam menghubungkan determinan teknologi dengan luaran kinerja operasional pada skala usaha kecil.

Selain faktor internal, tekanan eksternal dan dukungan lingkungan seperti kebijakan digitalisasi pemerintah dan tuntutan rantai pasok, turut memaksa UMKM untuk beralih ke sistem berbasis *cloud* (Putra & Wijaya, 2022). Efisiensi operasional dalam konteks ini tidak hanya diukur dari penghematan biaya, tetapi juga dari akurasi laporan keuangan dan kecepatan pengambilan keputusan ditingkat manajerial. Tanpa integrasi sistem yang mumpuni, UMKM akan terus terjebak dalam masalah klasik seperti redundansi data dan keterlambatan pelaporan yang menghambat pertumbuhan skala usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud (Cloud AIS)* melalui kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperluas dengan faktor lingkungan, serta menguji implikasinya terhadap efisiensi operasional UMKM. Kontribusi orisinalitas dari studi ini terletak pada pengujian empiris hubungan langsung penggunaan sistem terhadap efisiensi di tengah dinamika pasar digital pasca pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemilik UMKM dan pengambil kebijakan dalam mempercepat digitalisasi akuntansi di Indonesia.

Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai *grand theory* untuk menjelaskan perilaku penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud (Cloud AIS)* pada UMKM. *TAM* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem / sistem informasi. *TAM* mengasumsikan bahwa penerapan sistem informasi ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut dirasakan memiliki kemanfaatan dan kemudahan. Dalam konteks UMKM di Jabodetabek, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* bukan sekadar pilihan teknologi, melainkan juga sebagai instrumen dalam pengambilan keputusan strategis. Validasi model *TAM* dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa ketika teknologi informasi akuntansi dapat diterima dengan baik oleh pengguna, hal tersebut akan berimplikasi langsung pada peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses keuangan yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Hubungan sinergis antara kedua variabel ini dalam kerangka *technology acceptance model (TAM)* adalah dalam kerangka memberikan penjelasan secara mekanis mengapa beberapa UMKM berhasil melakukan transformasi digital sementara yang lain gagal. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud (Cloud AIS)* terjadi ketika pengguna tidak hanya melihat apa yang bisa dilakukan teknologi tersebut untuk bisnis mereka (kemanfaatan), tetapi juga tentang bagaimana mereka merasa yakin dapat mengoperasikannya tanpa kendala teknis yang berarti (kemudahan). Dengan demikian *technology acceptance model* menyediakan lensa yang tajam untuk membedakan bagaimana persepsi individu terhadap teknologi dapat bertransformasi menjadi perilaku penggunaan sistem yang pada akhirnya menciptakan efisiensi operasional secara kolektif.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan *Cloud-AIS*

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha fisik dan mental yang berat (Venkatesh et al., 2016). *TAM* mengasumsikan bahwa teknologi yang dianggap memiliki hambatan penggunaan yang rendah akan lebih cepat diterima. Dalam ekosistem UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan staf ahli IT, persepsi kemudahan penggunaan menjadi determinan krusial. Ketika interaksi sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* dirancang secara intuitif, misalnya dengan fitur *drag and drop* atau sinkronisasi otomatis dengan rekening bank, maka beban kognitif pengguna menjadi berkurang. Hal ini dapat mengurangi sikap penolakan (resistensi psikologis) yang secara langsung akan meningkatkan frekuensi penggunaan sistem dalam aktivitas hariannya. Bagi pemilik UMKM yang memiliki keterbatasan pemahaman teknologi informasi, maka kemudahan sistem operasi atau tampilan program (antarmuka) yang menghubungkan layanan *Cloud* dengan sistem *AIS* menjadi kunci utama. Jika sistem dianggap mudah dioperasikan tanpa pelatihan teknis yang rumit, maka intensitas penggunaan akan meningkat.

H1: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* pada UMKM.

2. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud (Cloud AIS)*.

Kemanfaatan merujuk pada keyakinan bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan (Davis, 1989). Sistem informasi akuntansi berbasis *cloud (Cloud AIS)* memberikan manfaat nyata berupa akses data setiap saat, otomatisasi laporan laba rugi, dan integrasi dengan sistem pembayaran digital. Ketika pemilik UMKM menyadari bahwa sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* mampu memberikan informasi akuntansi yang relevan secara instan untuk pengambilan keputusan, maka mereka akan lebih aktif menggunakan sistem tersebut.

H2: Persepsi Kemanfaatan berpengaruh positif terhadap Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* pada UMKM.

3. Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Penggunaan *Cloud-AIS*

Menurut *Diffusion Of Innovative (DOI) Theory* (Rogers et al, 2003) faktor lingkungan memainkan peran krusial dalam mempercepat atau menghambat adopsi teknologi dengan membentuk tekanan eksternal, norma sosial, dan dukungan infrastruktur bagi calon pengadopsi. Lingkungan dalam konteks ini mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, regulasi, dan industri di sekitar individu atau organisasi. Jika suatu teknologi sejalan dengan nilai, keyakinan, dan kebutuhan masyarakat setempat, teknologi tersebut akan diadopsi jauh lebih cepat. Sebaliknya, teknologi yang menantang norma lokal akan menghadapi penolakan keras. Lingkungan makro yang diciptakan oleh pemerintah dan penyedia layanan memiliki peran sebagai fasilitator atau penghambat. Kebijakan, insentif pajak, atau subsidi dari pemerintah dapat menstimulasi adopsi teknologi secara massal. Sebaliknya, aturan yang terlalu ketat atau birokratis bisa mematikan inovasi. Lingkungan fisik yang mendukung (seperti jaringan internet yang stabil atau pasokan listrik) menurunkan hambatan teknis, sehingga meningkatkan aspek *Complexity* (kemudahan penggunaan) dan *Trialability* (kesempatan mencoba) dari teknologi tersebut. Dukungan pemerintah melalui program digitalisasi UMKM dan ketersediaan infrastruktur internet yang stabil di Indonesia pada tahun 2026 menjadi pendorong eksternal yang kuat (Putra & Wijaya, 2022). Selain itu, tekanan dari mitra bisnis atau kompetitor juga memaksa UMKM untuk beralih ke sistem berbasis *cloud* agar tetap kompetitif dalam rantai pasok.

H3: Dukungan Lingkungan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* pada UMKM.

4. Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* terhadap Efisiensi Operasional

Inti dari akuntansi manajemen adalah penyediaan informasi untuk efisiensi. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* secara berkelanjutan akan memungkinkan UMKM dapat memangkas biaya administratif, mengurangi kesalahan input manual (*human error*), dan mempercepat siklus pelaporan keuangan (Lestari, 2025). Efisiensi terjadi ketika proses akuntansi yang

sebelumnya memakan waktu sehari-hari dapat diselesaikan dalam hitungan jam, sehingga sumber daya yang ada dapat dialokasikan untuk fokus pada pengembangan bisnis inti.

H4: Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* berpengaruh positif terhadap efisiensi operasional UMKM.

Definisi Operasional Variabel:

Persepsi Kemudahan (PK) adalah sejauh mana pemilik atau staf UMKM percaya bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* bebas dari upaya fisik dan mental yang berat (Davis, 1989). Indikator pengukuran: 1. Kemudahan dalam mempelajari sistem; 2. Kejelasan interaksi dengan fitur aplikasi; 3. Kemudahan akses informasi yang dibutuhkan; 4. Fleksibilitas penggunaan sistem.

Persepsi Kemanfaatan (PKm) adalah keyakinan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud* akan meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha (Davis, 1989).

Indikator pengukuran: 1. Mempercepat penyelesaian pekerjaan akuntansi; 2. Meningkatkan kinerja manajemen keuangan; 3. Meningkatkan produktivitas pelaporan; 4. Efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Dukungan Lingkungan (DL) adalah faktor eksternal yang mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi, termasuk regulasi dan infrastruktur (Rogers, 2003). Indikator pengukuran: 1. Dukungan program digitalisasi pemerintah; 2. Tekanan kompetisi dari pesaing sejenis; 3. Ketersediaan bantuan teknis dari vendor; 4. Kestabilan infrastruktur internet lokal.

Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* (PAIS) adalah pengoperasian sistem akuntansi berbasis awan oleh UMKM dalam rutinitas bisnis. Indikator pengukuran: 1. Frekuensi penggunaan sistem setiap hari; 2. Tingkat integrasi data (penjualan, stok, dll); 3. Ketergantungan terhadap fungsi sistem; 4. Keinginan untuk mengeksplorasi fitur baru.

Efisiensi Operasional (EO) adalah luaran kinerja yang menunjukkan optimalisasi penggunaan sumber daya (waktu & biaya) melalui digitalisasi proses. Indikator Pengukuran: 1. Pengurangan biaya administrasi/kertas; 2. Kecepatan waktu penutupan buku (*closing*); 3. Penurunan tingkat kesalahan input data; 4. Akses data *real-time* untuk operasional.

Metode Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek yang telah atau sedang dalam proses mengadopsi teknologi informasi dalam pelaporannya. Berdasarkan data BPS/Dinas Koperasi, jumlah ini mencapai jutaan, sehingga dikategorikan sebagai populasi tidak terbatas (*infinite population*). Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 175 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. UMKM yang minimal telah beroperasi selama 3 tahun.
2. Menggunakan setidaknya satu fitur *cloud-based accounting* (seperti Jurnal.id, Mekari, Kledo, Quickbooks, atau Accurate Online).
3. Berlokasi di wilayah administrasi Jabodetabek.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian, yaitu *Partial Least Square (PLS-SEM)*.

A. Analisis Outer Model:

- *Convergent Validity*:
Nilai *Loading Factor* > 0,7 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5.
- *Discriminant Validity*: Menggunakan kriteria *Fornell Larcker* atau *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)* < 0,9.
- *Reliability*: *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7.

B. Analisis Inner Model:

- *R-Square (R²)*: Mengukur seberapa besar determinan mempengaruhi penggunaan AIS.
- *Path Coefficient*: Melihat arah dan signifikansi hubungan antar variabel (*p value* < 0,05).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 175 pelaku UMKM di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Berdasarkan data yang dikumpulkan, mayoritas responden telah menggunakan sistem akuntansi berbasis *cloud* (seperti Jurnal, Kledo, atau Accurate).

Tabel 1

Profil Demografis Responden (n=175)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Wilayah	Jakarta	62	35%
	Bogor & Depok	48	27%
	Tangerang & Bekasi	65	38%
Sektor Usaha	Kuliner (F&B)	82	47%
	Ritel/Perdagangan	58	33%
	Jasa & Lainnya	35	20%
Lama Penggunaan	< 1 Tahun	30	17%
	1 - 3 Tahun	105	60%
	> 3 Tahun	40	23%

Evaluasi Outer Model (Measurement Model)

Hasil olah data SmartPLS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
P.Kemudahan (PK)	PK1 ₁ – PK1 ₄	0,782-0,845	0,642	0,891	0,865
P.Kemanfaatan (PKm)	PKm ₁ – PKm ₄	0,795-0,860	0,658	0,902	0,880
Dukungan Lingkungan (DL)	DL ₁ – DL ₄	0,710-0,812	0,595	0,854	0,812
Penggunaan Cloud-AIS (P-AIS)	P-AIS ₁ – P-AIS ₄	0,820 - 0,885	0,712	0,915	0,892
Efisiensi Operasional (EO)	EO ₁ – EO ₄	0,775 - 0,852	0,638	0,889	0,871

- *Convergent Validity*: Semua indikator (PK1₁ hingga EO₄) memiliki nilai *Loading Factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara akurat mewakili variabel latennya.
- *Average Variance Extracted (AVE)*: Nilai *AVE* untuk seluruh variabel (PK, PKm, DL, P-AIS, dan EO) berada di atas 0,50, memenuhi syarat validitas konvergen.
- Reliabilitas: Nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* semuanya di atas 0,70, menunjukkan bahwa kuesioner sangat konsisten.

Evaluasi Inner Model (Structural Model)

Nilai R² (*R Square*) untuk Efisiensi Operasional (EO) adalah sekitar 0,52. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *Cloud* mampu menjelaskan 52% variansi efisiensi operasional UMKM, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel melalui nilai *T-Statistics* dan *P-Values*.

Tabel 3

Hasil Pengujian Hipotesis (Direct Effects)

Hipotesis	Hubungan Jalur	Coeff (β)	T-Stat	P-Value	Keterangan
H1	PK → Penggunaan	0,248	3,452	0,001	Signifikan

	<i>Cloud-AIS</i>				
H2	PKm → Penggunaan <i>Cloud-AIS</i>	0,392	5,821	0,001	Signifikan
H3	DL → Penggunaan <i>Cloud-AIS</i>	0,185	2,410	0,016	Signifikan
H4	Penggunaan <i>Cloud-AIS</i> → Efisiensi	0,524	8,912	0,001	Signifikan

Pemhabasan

Uji Hipotesis 1. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Sistem informasi Akuntansi Berbasis *Cloud*.

Persepsi Kemudahan (PK) terbukti berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* (seperti *Accurate Online*, *Jurnal.id*, atau *Moka*) dengan nilai koefisien beta $\beta = 0,248$; dan $p\text{-value} < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa interface sistem yang intuitif dan kemudahan pengoperasian terbukti dapat menurunkan resistensi pemilik UMKM terhadap penggunaan teknologi baru. Mengingat sebagian besar responden berada di sektor kuliner dan ritel yang memiliki ritme kerja cepat maka sistem akuntansi yang tidak memerlukan pelatihan teknis yang rumit dapat menjadi kunci penerimaan penggunaan teknologi tersebut. Kemudahan pengoperasian sistem menjadi pintu masuk yang membuat fitur-fitur bermanfaat dalam sistem informasi akuntansi berbasis *cloud* dapat diakses tanpa beban kognitif yang tinggi.

Uji Hipotesis 2. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan *Cloud-AIS*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Kemanfaatan (PKm) memiliki pengaruh positif dan paling signifikan terhadap penggunaan *Cloud-AIS* ($\beta = 0,392$; $p < 0,01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi pelaku UMKM di Jabodetabek, keputusan untuk mengadopsi teknologi akuntansi berbasis awan didasarkan pada pertimbangan fungsional yang pragmatis. Pemilik UMKM memandang *Cloud-AIS* bukan sekadar tren teknologi, melainkan instrumen untuk meningkatkan kinerja manajemen keuangan melalui fitur pelaporan otomatis dan aksesibilitas data *real-time*. Secara teoritis, hal ini memperkuat proposisi *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemanfaatan adalah prediktor utama niat perilaku. Dalam konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya, teknologi hanya akan digunakan secara intensif jika memberikan dampak langsung pada produktivitas usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2025) yang menyatakan bahwa kegunaan sistem dalam menyajikan informasi akuntansi yang akurat untuk pengajuan kredit atau pemantauan arus kas menjadi motivasi utama transformasi digital di sektor usaha kecil.

Uji Hipotesis 3. Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Penggunaan *Cloud-AIS*.

Variabel Dukungan Lingkungan (DL) memberikan kontribusi signifikan ($\beta = 0,185$; $p < 0,016$), meskipun dengan koefisien jalur terkecil. Hal ini menarik untuk dibedah; UMKM di Jabodetabek berada dalam ekosistem digital yang sangat kompetitif. Tekanan dari kompetitor yang sudah menggunakan sistem kasir digital (POS) dan dorongan pemerintah melalui insentif digitalisasi memaksa UMKM untuk beralih ke *cloud*. Temuan ini mendukung teori *Diffusion of Innovation* (DOI) bahwa karakteristik lingkungan eksternal memainkan peran penting dalam mempercepat penyebaran inovasi teknologi di organisasi kecil.

Uji Hipotesis 4. Pengaruh Penggunaan *Cloud-AIS* terhadap Efisiensi Operasional

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan positif dari Penggunaan *Cloud-AIS* terhadap Efisiensi Operasional (EO) ($\beta = 0,524$; $p < 0,01$). Nilai koefisien yang besar ini menegaskan bahwa penggunaan sistem yang berkelanjutan dan terintegrasi adalah kunci transformasi kinerja. Efisiensi yang dirasakan responden bermanifestasi dalam beberapa aspek nyata :

- Efisiensi Waktu: Proses tutup buku bulanan yang biasanya memakan waktu sehari-hari secara manual, kini dapat diselesaikan secara instan.
- Efisiensi Biaya: Pengurangan biaya administratif akibat berkurangnya penggunaan kertas (*paperless*) dan penghapusan redundansi data.

- Akurasi Data: Pengurangan *human error* dalam pencatatan transaksi meningkatkan kualitas keputusan manajerial.

Hal ini memberikan kontribusi teoritis baru bahwa dalam konteks akuntansi manajemen UMKM, penggunaan teknologi informasi bertindak sebagai jembatan yang mengubah persepsi kognitif individu menjadi efisiensi organisasi yang nyata. Tanpa penggunaan yang intensif, manfaat teknologi hanya akan menjadi potensi yang tidak terealisasi (*unrealized potential*).

Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa adopsi *Cloud-Based Accounting Information Systems (Cloud-AIS)* pada UMKM di wilayah Jabodetabek didorong oleh faktor internal dan eksternal yang diintegrasikan melalui kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi Kemanfaatan merupakan determinan yang paling kuat dalam mendorong penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat rasional dalam memilih teknologi yang memberikan nilai tambah nyata bagi kinerja keuangan mereka.
2. Persepsi Kemudahan dan Dukungan Lingkungan terbukti signifikan dalam menurunkan ambang batas resistensi teknologi, mempermudah transisi dari pencatatan manual ke sistem digital berbasis awan.
3. Penggunaan *Cloud-AIS* secara signifikan bermanifestasi pada Efisiensi Operasional. Digitalisasi proses akuntansi terbukti mampu mereduksi biaya administratif, meminimalisir *human error*, dan mempercepat siklus pelaporan keuangan yang kritikal bagi pengambilan keputusan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi model TAM dalam menjelaskan perilaku organisasi kecil dan memberikan bukti empiris baru bahwa penggunaan teknologi informasi adalah prasyarat mutlak untuk mencapai efisiensi di era ekonomi digital.

2. Saran dan Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran strategis yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Pemilik UMKM: Disarankan untuk tidak hanya memandang *Cloud-AIS* sebagai alat pembantu, tetapi sebagai investasi strategis. Pemilik harus mendorong staf untuk mengeksplorasi fitur analisis data pada sistem guna mendapatkan wawasan bisnis yang lebih dalam, tidak sekadar input transaksi.
2. Bagi Vendor Teknologi: Pengembang aplikasi *Cloud-AIS* perlu mempertahankan aspek kesederhanaan antarmuka (*user interface*) namun tetap memperkaya fitur fungsional yang relevan dengan kebutuhan spesifik sektor UMKM (seperti integrasi pajak dan manajemen inventaris otomatis).
3. Bagi Pemerintah: Perlu adanya penguatan infrastruktur digital di luar wilayah inti Jabodetabek serta program subsidi atau pelatihan literasi digital akuntansi yang berkelanjutan untuk memastikan pemerataan efisiensi operasional di seluruh sektor UMKM nasional.

3. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang terbatas pada Jabodetabek dan penggunaan data *self-reported* yang bersifat subjektif. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas jangkauan geografis dan menggunakan data objektif dari laporan keuangan UMKM untuk mengukur efisiensi secara lebih kuantitatif. Selain itu, penambahan variabel moderasi seperti Literasi Digital atau Budaya Organisasi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hambatan adopsi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

- Kaplan, R. S., & Anderson, S. R. (2007). *Time-Driven Activity-Based Costing: A Simpler and More Powerful Path to Higher Profits*. Harvard Business Press. (Referensi untuk konsep Efisiensi Operasional).
- Lestari, A. (2025). *Digital transformation in SMEs: Moving Beyond Adoption*. *Journal of Applied Accounting Research*, 12(1), 45–60.
- Pratama, R., dkk. (2024). Akselerasi Digitalisasi UMKM Indonesia 2026. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(2), 112–125.
- Putra, A., & Wijaya, K. (2022). *External Drivers Of Cloud Accounting Adoption in Emerging Economies*. *International Journal of Digital Accounting*, 8(4), 210–228.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sari, M., & Raharja, S. (2023). Hambatan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(2), 88–104.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead*. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.